**Pentingnya Pendidikan Mulai Usia Dini**

**soim**

Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk

Jawa timur

**Abstrak**

Pendidikan adalah sebuah pelajaran yang berasal dari sesuatu yang kita cari, lihat, pelajari, dan diajarkan oleh seseorang yang dianggap seperti seorang guru. Namun pendidikan ini bisa didapatkan melalui orangtua, masyarakat, dan di sekolah. Proses pendidikan melalui tahap-tahap tertentu yaitu; pendidikan Anak Mulai Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan ini biasanya didapatkan seorang peserta didik di lingkungan sekolah saja, tetapi pendidikan tidak boleh mengandalkan di sekolah saja karena lingkungan masyarakat juga mempengaruhi baik atau tidaknya pendidikan akhlak dan sikapnya.karena itu pendidikan dalam keluargalah yang dapat membatasi pelajaran apa saja yang telah anak dapat dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Maka dari itu akhlak dan sikap baik atau buruknya seorang anak harus diperhatikan dan di didik mulai usia dini sebab jika seorang anak kecil sudah melakukan sikap yang tidak baik maka dia menganggap sebagai perilaku yang biasa saja.

Artikel ini akan membahas bagaimana pentingnya pendidikan anak mulai usia dini atau kecil agar si anak tidak melakukan hal yang kurang baik dan menjadikan perilakunya itu sebagai kebiasaan.

**Pendahuluan**

 Pendidikan adalah suatu merupakan suatu aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu setiap negara harus dan wajib mengikuti jenjang Pendidikan, baik jenjang pendidikan mulai anak usia dini, Pendidikan dasar, Pendidikan menengah maupun tinggi. Sebagian dari orangtua biasanya mengabaikan Pendidikan anak usia dini, padahal untuk membiasakan diri dan mengembangkan pola pikir seorang anak Pendidikan sejak usia dini mutlak diperlukan.

 Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya bertumbuh dan berkembang secara normal sebagaimana anak-anak yang lain. Tetapi terkadang belum mengetahui bahwasanya usia 3(tiga) tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan masa yang paling sensitif, yang akan sangat menentukan perkembangan otak dan kehidupannya di masa mendatang.[[1]](#footnote-1) Pertumbuhan normal itu dapat diukur melalui perkembangan kemampuan dasar yang terdiri atas aspek motorik dan kognitif. Aspek motoric dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan halus. Motorik kasar meliputi Gerakan-gerakan yang melibatkan Sebagian besar atau seluruh otot tubuh. Sedangkan mototik halus meliputi Gerakan halus, seperti memegang dan menulis. Adapun aspek kognitif merupakan perkembangan anak yang dilihat dari kecerdasan otak.[[2]](#footnote-2)

 Pendidikan seorang anak bisa dipengaruhi dalam 3(tiga) tempat antara lain, Pendidikan di lingkungan keluarga, Pendidikan sosialisasi(masyarakat sekitar), Pendidikan disekolah. Diantara tiga hal tersebut yang sangat berpengaruh adalah Pendidikan yang berada di keluarga, akan tetapi kebanyakan orangtua mengira bahwa Pendidikan anak yang didapat di sekolah sudah cukup maksimal.

Kenapa Pendidikan di keluarga sangat penting bagi seorang anak?, maka dari itu artikel ini akan membahas bagaimana cara keluarga mendidik dengan baik seorang putra/putrinya mulai usia dini.

**METODE PENELITIAN**

Pendidikan anak usia dini menggunakan metode: mendidik melalui keteladanan, mendidik melalui kebiasaan, mendidik melalui nasehat. Adanya metode tersebut mungkin untuk para calon orangtua dan orangtua bisa menerapkan metode-metode tersebut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Artikel ini akan membahas bagaimana cara mendidik seorang anak mulai dalam usia sejak dini.

1. Mendidik seorang anak melalui keteladanan

Konsep dalam mendidik seorang anak dengan metode keteladanan sangat berpengaruh besar dalam diri anak untuk membentuk moral, spiritual, dan social. Karena seorang pendidik harus menjadi suritauladan/ contoh yang baik bagi peserta didik, jika seorang pendidik tersebut melakukan kebaikan maupun keburukan yang dilihat oleh seorang anak kemungkinan besar seorang anak akan mengikuti perilaku sang pendidik/gurunya. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw yaitu:

وَعَنْ اَيْضًا اَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ قَالَ مَامِنْ مَوْلِدٍ اِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِتْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْ يُنَصِّرَانِهِ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ.

(رواه: الْبُخَارِى)

Artinya: “seorang anak yang dilahirkan di atas fitrah, kedua orangtuanyalah yang menjadikan Yahudi, majusi, Nasrani.” (H.R Bukhari).[[3]](#footnote-3)

Sifat keteladanan ini terdapat di sekeliling keluarga, masyarakat, sekolah. Jika di sekeliling tersebut bersifat baik maka anak itu akan mengikuti sifat baik tersebut, dan sebaliknya jika lingkungan tersebut bersifat buruk maka anak tersebut akan mengikuti perilaku buruk tersebut juga. Maka dari itu tugas seorang ayah dan ibu di keluarga hendaknya membatasi/menasehati anaknya agar menjelaskan bahwa perilaku buruk yang di lihat seorang anak tidak boleh diikutinya.

1. Mendidik seorang anak melalui kebiasaan

Mendidik melalui kebiasaan adalah tugas orangtua bagaimana seorang anak tersebut membiasakan dirinya melakukan hal-hal yang yang bersifat baik dan positi, jika orangtua malas mendidik anak dengan melakukan hal yang baik maka anak akan melakukan sesuatu yang ingin dikehendakinya. Dalam Al-Qur’an dijelaskan bagaimana cara orangtua menyuruh anaknya, yaitu:

وَاِذْ قَالَ لُقْمَنُ لاِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبُنَيَّ لاَتُشْرِكْ بِاللَّهِ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ. (لُقْمَنْ: 13)

Artinya: “dan (ingatlah) Ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman:13).[[4]](#footnote-4)

Dan terdapat juga dalam sebuah hadist Rasulullah Saw cara agar anak membiasakan sholat, yaitu:

عَنْ عُمَرُوْ بْنِ شُعَيْبِ, عَنْ أَبِهِ, عَنْ جَدِّهِ- رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُوْرُوْا أَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ, وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا, وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ, وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِيْ الْمَضَاجِعِ.

Artinya: Dari ‘Amr ibn Syu’aib dari bapaknya dari kakeknya, Rasulullah Saw. Berkata: “suruhlah anakmu mendirikan sholat Ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya Ketika ia berumur sepuluh tahun. (pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka.”(H.R Bukhari).[[5]](#footnote-5)

Jika orangtua bisa membiasakan anaknya berbuat baik dari usia dini maka anak tersebut akan menjadi anak yang soleh, berbakti kepada orangtua dan menghormati orang yang lebih tua darinya.

1. Mendidik seorang anak melalui nasehat

Nasehat adalah sebuah ucapan/petuah yang mengandung sebuah makna. Dengan sebuah nasehat itu anak akan mengetahui bagaimana menjadi orang yang memepunyai akhlak terpuji dan menjadi anak yang sholeh. Nasehat itu bukan memarahi anak tapi memberi tahu seorang anak bahwa yang dilakukannya itu benar atau salah. Cara orangtua menyampaikan nasehat kepada seorang anak jangan sekali-kali dengan nada yang tinggi dan ekspresi wajah marah, dikarenakan Ketika memberi nasehat dengan ekspresi marah anak mungkin akan mengira dia sedang diomelin dan mereka akan merasa jengkel. Contohnya: “HEI NAK KAMU ITU JANGAN MAINAN AIR!” jika menasehatinya dengan nada seperti disamping memang anak kemungkinan tidak akan mengulangi perbuatannya tetapi *psikis*(Kesehatan mental) akan sedikit terganggu karena merasa takut dimarahi oleh orangtuanya, maka cara menasehati yang benar yaitu “dek jangan mainan air nanti bajunya jadi basah”, beginilah cara yang benar jika menasehati anak agar mereka tidak merasa dimarahi dan takut akan berbuat sesuatu yang belum mereka pernah coba. Adapun contoh lainnya dalam Al-Qur’an, yaitu:

Aritnya: Dan Ketika Musa a.s dating untuk(munajat) pada waktu yang telah kami tentukan dan Tuhan telah berfirman(langsung) kepadanya, (Musa) berkata, “Ya Tuhanku, tampakkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau.” (Allah) berfirman, “Engkau tidak akan (sanggup) melihat-Ku, namun lihatlah ke gunung itu(sina), jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya engkau dapat melihat-Ku.” Maka Ketika Tuhannya menampakkan (keagungan-Nya) kepada gunung itu, gunung itu hancur luluh dan Musa a.s jatuh pingsan. Setelah itu Musa sadar, dia berkata, “Mahasuci Engkau, aku bertobat kepada Engkau dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman.”(QS.Al-a’raf:142).

Dalam contoh di atas Ketika Musa a.s mengatakan kepada Tuhannya,”Ya Tuhanku, tampakkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau.” Tetapi Allah berfirman “Engkau tidak akan (sanggup) melihat-Ku”. Dari penjelasan ayat diatas bahwasannya Allah memberi nasehat kepada Nabi Musa a.s bahwa di tidak akan sanggup melihat kekuasan Tuhannya secara langsung, ayat ini sudah jelas bahwa Allah Swt memberi nasehat dengan lembut kepada Nabi-Nya yaitu Nabi Musa a.s

**PENUTUP**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan pentingnya Pendidikan mulai usia dini adalah Pendidikan seorang anak sangat berpengaruh besar terhadap diri anak tersebut sendiri. Pendidikan tersebut dapat diperoleh dilingkungan keluarga, masyarakat sekitar, dan lingkungan sekolah. Tetapi dari seluruh Pendidikan yang didapat seorang anak peran Pendidikan dikeluarga sangatlah penting untuk menentukan sikap baik atau buruknya anak tersebut. Dalam hal ini cara-cara orangtua mendidik anak dengan contoh keteladanan yang baik, membiasakan anak melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat, serta memberi nasehat atau arahan kepada seorang anak jika anak tersebut melakukan hal yang tidak bermaanfaat kepadanya agar Ketika anak tersebut sudah menjelang dewasa di dengan mudah menerima nasehat-nasehat yang telah diberikan orangtua kepadanya.

**DAFTAR RUJUKAN**

*Indriati MT, Your baby day by day,(Yogyakarta: Andi Publisher: 2009), hal. 108.*

[*https://www.nu.or.id/nasional/masa-depan-anak-tergantung-orang-tuanya-ehclG&ved*](https://www.nu.or.id/nasional/masa-depan-anak-tergantung-orang-tuanya-ehclG%26ved)

[*https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20231020120118-569-1013766/surat-al-luqman-ayat-13-14-*](https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20231020120118-569-1013766/surat-al-luqman-ayat-13-14-) *arab-latin-terjemahan-dan-tafsir&ved*

[*https://bdkjakarta.kemenag.go.id/5-langkah-jitu-orang-tua-dalam-menerapkan-pendidikan-shalat-*](https://bdkjakarta.kemenag.go.id/5-langkah-jitu-orang-tua-dalam-menerapkan-pendidikan-shalat-) *pada-anak.*

1. *Indriati MT,* Your baby day by day*,*(Yogyakarta: Andi Publisher: 2009), hal. 108. [↑](#footnote-ref-1)
2. ibid [↑](#footnote-ref-2)
3. *https://www.nu.or.id/nasional/masa-depan-anak-tergantung-orang-tuanya-ehclG&ved* [↑](#footnote-ref-3)
4. *https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20231020120118-569-1013766/surat-al-luqman-ayat-13-14-arab-latin-terjemahan-dan-tafsir&ved* [↑](#footnote-ref-4)
5. *https://bdkjakarta.kemenag.go.id/5-langkah-jitu-orang-tua-dalam-menerapkan-pendidikan-shalat-pada-anak.* [↑](#footnote-ref-5)